



Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Islami Siswa TK Islam Intan Cendekia Mataram

Saimun

Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram, Indonesia

E-mail: saimunhanafi@uinmataram.ac.id

Article Info	Abstract
<p>Article History Received: 2023-03-27 Revised: 2023-05-22 Published: 2023-06-18</p> <p>Keywords: <i>Learning Strategies;</i> <i>Islamic Education;</i> <i>Islamic Character Quality;</i> <i>Kindergarten.</i></p>	<p>The purpose of this study was to determine the learning strategies of Islamic religious education for teachers and parents to improve the Islamic character of the Intan Cendekia Mataram Islamic Kindergarten students. This study uses a type of qualitative literature research approach. This study uses a qualitative method. Data collection techniques using observation and survey techniques. Data analysis was carried out naturally describing field data in the form of qualitative stories without measuring observations in the form of numbers using certain statistics. Observation and interview techniques provide information about the main person responsible for parenting, while the interview technique provides information about several conditions that must be owned by parents in parenting, several important people internalized. through early childhood parenting as well as methods and strategies to shape the Islamic character traits of early childhood. The results of this study indicate that (1) learning strategies for Islamic religious education for teachers and parents in improving the quality of Islamic character include exemplary, direct teaching, praise, persuasion, good habituation, and memorization in the school, family and environment in the form of learning activities independent, integrated, and holistic; (2) some Islamic characters that are important to be instilled in kindergarten-aged children include education in monotheism of faith, practice of worship and culture of adab, noble morals, and learning the Qur'an.</p>

Artikel Info	Abstrak
<p>Sejarah Artikel Diterima: 2023-03-27 Direvisi: 2023-05-22 Dipublikasi: 2023-06-18</p> <p>Kata kunci: <i>Strategi Pembelajaran;</i> <i>Pendidikan Agama Islam;</i> <i>Kualitas Karakter Islami;</i> <i>TK.</i></p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan karakter Islami siswa TK Islam Intan Cendekia Mataram. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan penelitian kepustakaan kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan survei. Analisis data dilakukan secara alami menggambarkan data lapangan dalam bentuk cerita kualitatif tanpa mengukur pengamatan dalam bentuk angka menggunakan statistik tertentu. Teknik observasi dan wawancara memberikan informasi tentang orang utama yang bertanggung jawab dalam pengasuhan, sedangkan teknik wawancara memberikan informasi tentang beberapa syarat yang harus dimiliki oleh orang tua dalam pengasuhan, beberapa orang penting diinternalisasi. melalui pola asuh anak usia dini serta metode dan strategi membentuk sifat karakter islami anak usia dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas karakter islami diantaranya keteladanan, pengajaran langsung, pujian, bujukan, pembiasaan baik, dan hafalan di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam bentuk kegiatan pembelajaran mandiri, terpadu, dan holistik; (2) beberapa karakter Islami yang penting ditanamkan kepada anak usia TK diantaranya pendidikan tauhid keimanan, pengamalan ibadah dan budaya adab, akhlaq mulia, dan belajar Al-Qur'an.</p>

I. PENDAHULUAN

Sebagai bagian dari tujuan pendidikan, kehidupan masyarakat harus dipelihara. Menurut tingkat pemahamannya, kegiatan pembelajaran membantu siswa untuk mengenali nilai-nilai pendidikan dan mengembangkan pemikiran logis (Sulistiyowati, 2021; Zakaria, 2016). Lingkungan pendidikan saat ini seperti di lingkungan sosial

keluarga, sekolah dan masyarakat mendukung hubungan antara pendidikan dan peserta didik (Hartati, 2021; Nasiruddin, 2018). Bab I Ayat 1 UU Sisdiknas 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis untuk mewujudkan lingkungan pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat berkembang secara aktif. Potensi untuk menjadi

kuat secara mental, cerdas secara moral dan memiliki kualitas yang dia butuhkan bersamanya (Sisdiknas, 2018).

Taman Kanak-Kanak (TK) adalah lingkungan Pendidikan yang dapat menjadi dasar pengembangan mental dan kecerdasan. TK merupakan jenjang Pendidikan anak usia dini berupa pendidikan formal untuk anak usia 6 tahun ke bawah. Kurikulum taman kanak-kanak menekankan pada pemberian stimulasi pendidikan untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental agar anak siap dalam pembelajaran selanjutnya (Aim, 2020; Rusmini, 2017). Anak usia dini merupakan usia yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan karakter anak (Dini, 2021). Masa kanak-kanak merupakan masa dimana anak tumbuh dan berkembang dengan pesat, sehingga disebut masa emas. Pertumbuhan dan perkembangan ini membutuhkan diet yang seimbang, bergizi, dan stimulasi yang intens. Sikap dan perilaku anak berbeda dengan orang dewasa terutama dalam belajar (Pramudyani et al., 2017).

Tujuan dari Taman Kanak-Kanak Islam adalah untuk membina pendidikan Islam bagi anak-anak sejak lahir sampai usia enam tahun untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental mereka dan mempersiapkan mereka untuk kegiatan akademik. Jika partisipasi adalah keikutsertaan dalam suatu kegiatan, maka partisipasi adalah keikutsertaan orang tua dalam mengarahkan perhatian secara langsung dan tidak langsung pada perencanaan, pengolahan dan evaluasi kegiatan, dinamika pembelajaran (Dini, 2021). Merencanakan dan melaksanakan program pendidikan anak usia dini memerlukan pemahaman tentang karakteristik pembelajaran anak usia dini sebagai sebuah fenomena. Yang terpenting di antaranya adalah penggunaan strategi pembelajaran baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga (Nurviana, 2021). Oleh karena itu, peran guru di sekolah dan peran orang tua di lingkungan keluarga sangat penting dalam strategi pembelajaran siswa, sehingga terwujud integrasi dan sinergi dalam peningkatan pemahaman siswa.

Penggunaan strategi pembelajaran yang dilakukan oleh pendidiknya mempengaruhi proses pembelajaran yang dilalui oleh peserta didik. Karena strategi yang baik akan memunculkan berbagai respon-respon dari peserta didik (Suwarno et al., 2021). Salah satunya pada proses pemahaman peserta didik (Setiawan et al., 2020). Oleh karena itu tentunya sebagai pendidik memiliki berbagai strategi pada proses

pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik. Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai cara guru dan siswa mengatur dan mengendalikan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut (Rohani, 2021) pembelajaran internal siswa didukung oleh suatu sistem kegiatan yang disebut pembelajaran, yang terdiri dari rangkaian kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi dan membantu siswa. Dari uraian tersebut jelaslah bahwa belajar memerlukan pendekatan yang tepat untuk mencapai tujuannya. Strategi dalam pembelajaran agama islam diharapkan dapat membentuk karakter-karakter yang tumbuh dari siswa sebagai pembelajar.

Pendidikan karakter sebenarnya sudah lama diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah, khususnya dalam pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, dan sebagainya. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal, itu dikarenakan pendidikan karakter bukanlah sebuah proses menghafal materi soal ujian dan juga teknik-teknik menjawabnya. Pendidikan karakter memerlukan pembiasaan. Pembiasaan untuk berbuat baik, pembiasaan untuk berlaku jujur, kesatria, malu berbuat curang, malu bersikap malas, malu membiarkan lingkungannya kotor (Khoiruddin & Sholekah, 2019; Prasetyo & Marzuki, 2016). Pendidikan karakter adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai kehidupan untuk dapat ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan seseorang (Johansyah, 2017).

Pendidikan karakter dalam perspektif Islam tentunya mengacu pada pembentukan akhlak dan juga kepribadian yang berdasarkan pandangan Islam. Pada hakikatnya pendidikan karakter dalam perspektif Islam ini memiliki tujuan, manfaat, dan hasil yang besar bagi kehidupan bermasyarakat salah satunya yaitu seseorang yang memiliki karakter yang baik akan menjaga nilai-nilai yang ada di lingkungan masyarakat (Rosyad, 2017)(Billah, 2016). Dimana sifat sabar dan pemaaf adalah salah satu cerminan dari keberhasilan pendidikan karakter dalam perspektif Islam ini.

Berdasarkan telaah nilai-nilai agama dalam (Khoiruddin & Sholekah, 2019), norma-norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik, dan prinsip-prinsip HAM, telah ditemukan 80 butir nilai karakter yang digolongkan menjadi 5, yaitu: (1) nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan Tuhan Yang Maha Esa, (2) Nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan

dengan diri sendiri, (3) Nilai-nilai perilaku manusia yang juga berkaitan dengan sesama manusia, (4) Nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan lingkungan, (5) nilai-nilai perilaku manusia yang berkaitan dengan kebangsaan hal ini diungkapkan Kemendiknas. Oleh sebab itu, artikel ini membahas tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam bagi guru dan orang tua untuk meningkatkan karakter Islami siswa TK Islam Intan Cendekia Mataram.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan survei. Analisis data dilakukan secara alami menggambarkan data lapangan dalam bentuk cerita kualitatif tanpa mengukur pengamatan dalam bentuk angka menggunakan statistik tertentu. Teknik observasi dan wawancara memberikan informasi tentang orang utama yang bertanggung jawab dalam pengasuhan, sedangkan teknik wawancara memberikan informasi tentang beberapa syarat yang harus dimiliki oleh orang tua dalam pengasuhan, beberapa orang penting diinternalisasi. melalui pola asuh anak usia dini serta metode dan strategi membentuk sifat islami anak TK.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Guru dan Orang Tua di Tk Islam Intan Cendekia

Berdasarkan wawancara, observasi dan survei didapatkan informasi bahwa terdapat beberapa strategi yang digunakan oleh guru dan orangtua dalam membentuk karakter Islami kepada anak TK sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan.

Metode keteladanan diakui oleh guru dan orangtua cukup berhasil daripada metode pengajaran langsung karena anak sedang masa meniru, sehingga mereka akan meniru sikap dan perilaku yang positif maupun negatif yang ditunjukkan oleh guru dan orangtuanya. Menurut Ostroff (2012): "Anak-anak secara aktif akan mencari teladan untuk ditiru dan dipelajari. Peniruan merupakan cara pembelajaran yang paling efisien bagi anak usia dini". Meskipun metode keteladanan diakui cukup efektif dalam pendidikan anak, namun hampir semua responden menyatakan bahwa dirinya sebagai manusia biasa tidak mungkin luput dari kesalahan dan kekurangan, sehingga banyak perilaku,

sifat, dan sikap yang tidak selamanya dan tidak selalu dapat dijadikan teladan anak-anaknya.

Keteladanan orangtua mudah diucapkan dalam teori, tetapi sulit diwujudkan secara sempurna dalam kenyataan. Akhirnya, sesi diskusi hanya merekomendasikan bahwa keteladanan orangtua sangat penting dalam pembentukan karakter positif anak, meskipun orangtua tidak selalu, tidak sepenuhnya, dan tidak selamanya dapat diteladani oleh anak. Mereka merekomendasikan, orangtua harus berusaha agar sikap dan perilakunya terkontrol, dan ketika ada kritik atau gugatan dari anak, sebaiknya diterima dan juga dijadikan introspeksi diri untuk memperbaiki sikap dan perilaku selanjutnya. Perilaku keteladanan ini sesuai dengan perintah Ibnu Kasir (Rifa'i, 1999) dalam tafsirnya menyebutkan, "ayat tersebut merupakan prinsip utama dalam meneladani Rasulullah SAW, baik dalam ucapan, perbuatan maupun sikap dan perilakunya". Islam telah menghadirkan sosok pribadi Rasulullah sebagai figur teladan bagi umatnya, terutama orangtua, yang ditangannya terletak tanggung jawab memberi teladan kepada anak-anaknya.

Selain itu, Menurut hasil penelitian dari (Aprilianingsih & Lisnawati, 2019; Dini, 2022) bahwa dari hasil penelitian disimpulkan bahwa keteladanan orang tua memiliki kaitan yang kuat dan penting dalam perkembangan nilai moral anak. Artinya, semakin sering orang tua menjadi teladan bagi anaknya, maka nilai moral anak akan semakin berkembang. Oleh karena itu, orang tua tidak cukup mendidik anaknya hanya dengan perintah atau perkataan saja, tetapi harus menjadi contoh perilaku yang baik kepada anaknya dan dapat diteladani.

2. Metode Pengajaran Langsung Secara Langsung

Metode pengajaran langsung yang dilakukan oleh guru dan juga orangtua merupakan metode yang mudah, murah, alamiah, dan naluriah. Namun pengajaran melalui "omongan" saja kurang efektif bila sikap dan perilaku orangtua tidak konsisten dengan "omongan" nya. Menurut mereka lebih lanjut, metode pengajaran langsung tetap dapat digunakan untuk tahap awal pengenalan ajaran, norma, aturan-aturan, atau konsep-konsep kepada

anak usia dini, atau dapat digunakan untuk tahap akhir dalam memberi nama atau menetapkan (name) suatu pengetahuan yang suah mereka peroleh dari orang lain. Oleh karena itu, metode ini perlu diiringi dengan metode lain. Pembelajaran langsung ini penting dilakukan karena Pengajaran langsung adalah pendekatan dan pengajaran di mana guru menyampaikan informasi secara langsung kepada siswa dengan cara yang tepat dan juga komprehensif yang diselenggarakan oleh guru. Terkadang cara yang paling efektif dan efisien untuk mengajarkan pekerjaan seorang guru adalah dengan menyajikan pengetahuan, keterampilan, atau konsep secara langsung kepada siswa (Nurlaeliyah, 2020; Siregar, 2019).

3. Pujian.

Berdasarkan hasil wawancara yang berkembang, mereka mengatakan bahwa pujian perlu diberikan untuk memotivasi anak melakukan suatu ajaran atau aturan, karena anak-anak biasanya senang dipuji. Anak melakukan suatu pekerjaan atau perilaku yang baik, dan semakin semangat mengulangnya jika memperoleh pujian, bukan karena benar-benar mereka memahami pentingnya perbuatan tersebut (Fitriyanti, 2022) menyatakan bahwa memberikan motivasi dan rangsangan supaya bermain dan belajar di sekolah itu sangat menyenangkan, dengan cara memberikan kalimat-kalimat pujian untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemandirian mereka. Karena bagi anak-anak, kelas Kelompok Bermain merupakan wadah pertama mereka untuk bersosialisasi dengan orang lain setelah keluarga.

4. Bujukan.

Menurut mereka, terkadang anak perlu diyakinkan bahwa mereka ingin melakukan sesuatu atau mengikuti aturan yang telah diajarkan kepada mereka. Memuji dan memuji adalah kebiasaan favorit anak-anak. Bujukan anak tidak harus berupa pemberian hadiah, tetapi bisa juga berupa nama yang diinginkan, tugas yang menyenangkan, tugas penjelasan atau hasil fantasi/tugas menyenangkan mereka sendiri yang membawa kegembiraan.

5. Pembiasaan.

Menurut mereka, pembiasaan merupakan cara yang dikenal dan diterapkan oleh

orang tua sejak lama, misalnya: membiasakan bangun pagi, mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membaca doa harian, sholat, mandi, memakai baju, sepatu. dan saya makan sendirian. , tidur terpisah dari orang tua, bersalaman dan membacakan salam kepada orang tua dan keluarga di rumah selama sekolah dan ketika pergi ke sekolah, perilaku yang baik dll. Kebiasaan ini harus terus-menerus ditanamkan, dan ketika anak-anak sudah cukup umur, mereka juga harus diberi penjelasan logis mengapa hal-hal tersebut harus dilakukan, serta pujian atas akibat perbuatan dan peringatan jika mereka lupa atau melalainya.

Beberapa responden juga sudah biasa menerapkan metode hafalan surat-surat pendek al-Qur'an, bacaan shalat, dan do'a-do'a sehari-hari kepada anak-anaknya. Anak-anak yang lebih kecil lebih cepat hafalnya, apalagi hafalan dengan dinyanyikan, seperti asmaul husna, nama-nama Rasul, nama-nama Malaikat dan tugas-tugasnya. Metode hafalan dapat digunakan sebagai metode tambahan memperkuat materi penting yang akan menjadi dasar pengetahuan dan tindakan yang terkait dan berkesinambungan, misalnya bacaan shalat, surat-surat pendek al-Qur'an, dan do'a-do'a sehari-hari. Metode hafalan dapat digunakan secara proporsional sesuai dengan kemampuan anak, dan tidak boleh dikenakan hukuman, tetapi harus diberi pujian (reward) untuk memperkuat daya hafalannya.

B. Karakter Islami yang Terbentuk dari Penerapan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Guru dan Orang Tua di Tk Islam Intan Cendekia

Hasil wawancara dengan guru didapatkan informasi bahwa Pendidikan karakter islami yang didapatkan oleh siswa TK Islam Intan Cendekia dengan menerapkan hadist nabi yang diriwayatkan oleh Ibnu Hibban. Dalam perspektif Islam, tahapan-tahapan pendidikan karakter dimulai sedini mungkin. Sebagaimana dijelaskan oleh Rasulullah SAW dalam haditsnya: "Anas berkata bahwa Rasulullah bersabda: Anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelihkannya akikahnya, serta diberi nama dan disingkirkan dari segala kotoran-kotoran. Jika ia telah berumur 6 tahun ia didik beradab susila, jika ia telah

berumur 9 tahun dipisahkan tempat tidurnya dan jika telah berumur 13 tahun dipukul agar mau shalat. Jika ia telah berumur 16 tahun boleh dikawinkan, setelah itu ayahnya berjabat tangan dengannya dan mengatakan, saya telah mendidik, mengajar, dan mengawinkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnahfitnah di dunia dan siksaan di akhirat" (H.R. Ibnu Hibban).

Hadits di atas menetapkan tentang tahap-tahap pendidikan karakter. Menurut M. Furqon Hidayatullah, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Tingkat penanaman Tauhid. Pada usia ini awal pembentukan karakter seseorang berkembang. Jadi mulailah dengan penanaman tauhid. Hal ini dapat dilihat dalam hadits Nabi: "Buatlah ungkapan La Illaha illallah dari kata pertama anak itu. Dan sebelum meninggal, ucapkan padanya kalimat La Illaha illallah." (H.R. Ibnu Abbas). Jelas dari keterangan hadits bahwa Rasulullah SAW sendiri sejak dini mengajarkan para sahabat dan pengikutnya untuk menganjurkan tauhid pada generasinya.
2. Fase budidaya adab. Pada tahap ini, anak mulai dididik dalam nilai-nilai karakter, terutama kejujuran. Kejujuran adalah kunci dalam hidup. Pendidikan integritas harus terintegrasi dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan sekolah. Jika nilai kejujuran benar-benar dapat diimplementasikan, berarti kita telah meletakkan dasar yang kuat untuk membangun bangsa.
3. Mendorong akuntabilitas. Tanggung jawab adalah pembentukan niat dan tekad untuk menyelesaikan tugas yang dibebankan kepadanya. Perintah shalat untuk anak usia 7 tahun menunjukkan bahwa anak diajarkan untuk bertanggung jawab, terutama untuk dirinya sendiri.
4. Tahap kebangkitan kecemasan. Peduli adalah empati terhadap orang lain, yang dinyatakan sebagai pertolongan sesuai kemampuan. Usia 9-10 tahun adalah masa dimana anak berinteraksi dengan teman sebayanya, maka tidak salah jika anak mulai bersimpati kepada orang lain, saling menghormati orang tuanya dan saling menyayangi untuk teman-temannya yang lebih muda.
5. Tingkat Kelangsungan Hidup Kultivasi. Kemandirian ditandai dengan kesediaan mengambil resiko akibat tidak mengikuti aturan. Proses latihan ini terlihat ketika

seorang anak berumur 10 tahun dan tidak mau shalat, maka Nabi memerintahkan untuk memukulnya dan juga memisahkan tempat tidur dari orang tuanya. 6

6. Tahap penanaman sambungan. Semangat komunitas melambangkan kemauan untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Pada tahap ini anak diajarkan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dalam masyarakat secara selektif (Hidayatullah, 2010: 32).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah dan juga menyimak seluruh uraian bahasannya, penulis menyimpulkan sebagai berikut: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) strategi pembelajaran pendidikan agama islam bagi guru dan orang tua dalam meningkatkan kualitas karakter islami diantaranya keteladanan, pengajaran langsung, pujian, bujukan, pembiasaan baik, dan hafalan di lingkungan sekolah, keluarga, dan lingkungan dalam bentuk kegiatan pembelajaran mandiri, terpadu, dan holistic; (2) beberapa karakter Islami yang penting ditanamkan kepada anak usia TK diantaranya pendidikan tauhid keimanan, pengamalan ibadah dan budaya adab, akhlaq mulia, dan belajar al-Qur'an.

B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk Guru dan Orang Tua dalam Meningkatkan Kualitas Karakter Islami Siswa mur.

DAFTAR RUJUKAN

- Aim, A. A. K. (2020). Implementasi Permainan Tradisional Jamuran dalam Meningkatkan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Omah Dolanan Yogyakarta. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/paud-lectura/article/view/4121>
- Aprilianingsih, E., & Lisnawati, S. (2019). Hubungan Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Siswa di MTs Ar-Rofiqy Kabupaten Bogor. *E-Jurnal Mitra* <http://e->

jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/view/533

- Billah, A. (2016). Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam dan Implementasinya dalam Materi Sains. *ATTARBIYAH: Journal of Islamic Culture and ...*
<http://attarbiyah.iainsalatiga.ac.id/index.php/attarbiyah/article/view/577>
- Dini, J. (2021). Penerapan PAUD Holistik Integratif pada Masa Pandemi Covid 19. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. scholar.archive.org.
<https://scholar.archive.org/work/yroc4s2kfnfcfegymf45cgewm/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/995/pdf>
- Dini, J. (2022). Hubungan keteladanan orang tua dengan perkembangan nilai moral anak usia dini. In *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. scholar.archive.org.
<https://scholar.archive.org/work/a5yr4p4rkrhptiab7ujcjsccy/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/2330/pdf>
- Fitriyanti, N. (2022). Penerapan Kalimat Pujian Untuk Menumbuhkan Kepercayaan Diri pada ANak Kelompok Bermain di PAUD Durratul Yatimah Taman Sidoarjo. *JOURNAL OF EARLY CHILDHOOD ...*
<http://ejournal.kopertais4.or.id/susi/index.php/joeces/article/view/3449>
- Hartati, Y. (2021). Pembentukan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*.
<http://202.162.210.184/index.php/guau/article/view/69>
- Johansyah, J. (2017). Pendidikan Karakter Dalam Islam; Kajian dari Aspek Metodologis. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*.
<https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/islamfutura/article/view/63>
- Khoiruddin, M. A., & Sholekah, D. D. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *PEDAGOGIK: Jurnal ...*
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/576>
- Nasiruddin, N. (2018). Pembentukan Karakter Anak melalui Keteladanan Orang Tua. *Jurnal Kependidikan*.
<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/1933>
- Nurlaeliyah, N. (2020). Implementasi dalam Metode Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Pengajaran dan Pembelajaran. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*.
http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/138
- Nurviana, D. (2021). Peran Pendampingan Orang Tua Dalam Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus SDN 06 Rantau Bertuah ... repository.iiq.ac.id.
<http://repository.iiq.ac.id/handle/123456789/1370>
- Pramudyani, A. V. R., Kurniawan, M. R., & ... (2017). Kurikulum holistik integratif berbasis permainan tradisional pada PAUD di Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Ilmu ...*
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpip/article/view/17910>
- Prasetyo, D., & Marzuki, M. (2016). Pembinaan karakter melalui keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan di Sekolah Islam Al Azhar Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/12052>
- Rohani, R. (2021). Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Prediction Guide Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris dan Aktivitas Siswa Kelas VIII SMPN 5 Kota Bima. *BAHTRA: Pendidikan Bahasa Dan Sastra*.
<http://jurnal.habi.ac.id/index.php/Bahtra/article/view/97>
- Rosyad, A. M. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Muhammadiyah Se-Kabupaten Indramayu. Al-Afkar. In *Journal for Islamic Studies*. researchgate.net.
https://www.researchgate.net/profile/Ali-Miftakhu-Rosyad/publication/334458557_al-Afkar_Journal_for_Islamic_Studies_al-Afkar_Journal_for_Islamic_Studies_THE_IMPLEMENTATION_OF_CHARACTER_EDUCAT

[ION THROUGH LEARNING OF ISLAMIC STUDIES IN MUHAMMADIYAH SCHOOL I](#)

- Rusmini, R. (2017). *Upaya Guru Mengatasi Sosial Emosional Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah 6 Samarinda Tahun Pembelajaran 2016/2017*. repository.iain-samarinda.ac.id. <http://repository.iain-samarinda.ac.id/handle/123456789/624>
- Setiawan, B., Juniarso, T., Fanani, A., & ... (2020). Pembelajaran Online Di Masa Pandemi Covid-19: Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jpd/article/view/18208>
- Siregar, T. H. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Explicit Instruction (Pengajaran Langsung) Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Dismks Pancadharna *Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal)*. <https://www.journal.ipts.ac.id/index.php/MathEdu/article/view/1147>
- Sisdiknas, U. (2018). & *PP No 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan PP No. 19 Tahun 2015 Tentang Standar Pendidikan Nasional*. Jakarta: Permata Press.
- Sulistyowati, E. (2021). Rapor Mutu Sekolah Sebagai Media Akurasi Untuk Pembinaan Dan Pemantauan Ketercapaian Pelaksanaan Snp Di Sekolah Binaan. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jipg/article/view/19949>
- Suwarno, S., Faiz, M., Wiratama, D., Vionna, V., & ... (2021). Efektivitas Pembelajaran Di Masa Pandemi Bagi Anak-Anak Di Komplek Perumahan Persero Kelurahan Tanjung Sengkuang Kecamatan Batu Ampar Kota Batam. *National Conference ...*. <https://journal.uib.ac.id/index.php/nacospro/article/view/6052>
- Zakaria, I. (2016). Penanaman Sikap Sopan Santun Melalui Keteladanan Guru Di Smp Negeri 1 Buduran Kabupaten Sidoarjo. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/15161>